



**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN COOPERATIVE LEARNING TYPE  
STAD BERBANTUAN MEDIA ULAR TANGGA NUMERASI UNTUK  
MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERHITUNG SISWA KELAS II UPT SDN 04  
MAKALE UTARA**

Oleh

**Grace Sombotasik<sup>1</sup>, Irene Hendrika Ramopoly<sup>2</sup>, Weryanti Laen Langi<sup>3</sup>**  
<sup>1,2,3</sup>Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, FKIP, Universitas Kristen Indonesia  
Toraja, Indonesia

Email: <sup>1</sup>[gracesombotasik@gmail.com](mailto:gracesombotasik@gmail.com), <sup>2</sup>[irenepgsdukit@ukitoraja.ac.id](mailto:irenepgsdukit@ukitoraja.ac.id),  
<sup>3</sup>[weryanti@ukitoraja.ac.id](mailto:weryanti@ukitoraja.ac.id)

**Abstrak**

*Penelitian ini berjudul “Penenerapan Model Pembelajaran Cooperative Learning Type STAD Berbantuan Media Pembelajaran Ular Tangga Numerasi Dapat Meningkatkan Kemampuan Berhitung Siswa Kelas II UPT SDN 04 Makale Utara. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan model pembelajaran Cooperative Learning type STAD berbantuan media ular tangga numerasi dalam meningkatkan kemampuan berhitung siswa kelas II UPT SDN 04 Makale Utara. Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dari data observasi siklus I pada guru, diketahui bahwa taraf keberhasilan sebesar 77,05%, sedangkan pada hasil observasi siswa diperoleh taraf keberhasilan sebesar 72,8% Kemudian, data observasi guru pada siklus II diperoleh taraf keberhasilan 90,27% dan untuk taraf keberhasilan pada siswa diperoleh presentase nilai sebesar 92,35%. Dari hasil tes kemampuan berhitung siswa, pada pelaksanaan siklus I, diperoleh nilai rata-rata 67,7 dan hasil ketuntasan belajar diperoleh nilai sebesar 21,4%. Pada pelaksanaan siklus II diperoleh nilai rata-rata 84,28 dengan ketuntasan belajar sebesar 85,71%.*

**Kata Kunci: Model Pembelajaran, Cooperative Learning, Media Ular Tangga Numerasi, Kemampuan Berhitung.**

**PENDAHULUAN**

Pendidikan matematika di jenjang sekolah dasar memiliki peran penting dalam membangun pemahaman siswa terhadap konsep numerasi. Matematika mencakup pengetahuan dasar seperti operasi penjumlahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian. Namun, mata pelajaran ini sering dianggap sulit dan membosankan. Salah satu penyebabnya adalah metode pembelajaran yang monoton dan kurang beragam. Selain itu, siswa sekolah dasar berada pada tahap perkembangan kognitif operasional konkrit, dimana mereka cenderung lebih menikmati proses belajar yang disertai dengan aktivitas bermain (Diana & Widyawati, 2024). Agar dapat meningkatkan kemampuan

berhitung khususnya pada materi perkalian, maka diperlukan adanya model dan media pembelajaran yang dapat mendukung kelancaran proses pembelajaran. Dengan menggunakan model pembelajaran yang bervariasi dan sesuai dengan media pembelajaran, maka proses belajar mengajar dapat menjadi lebih efisien dan mudah dipahami oleh siswa. Penerapan model pembelajaran dan penggunaan media pembelajaran secara kolaboratif, kreatif dan inovatif memungkinkan guru untuk menciptakan pengalaman belajar yang lebih efektif dan menyenangkan bagi siswa. Model pembelajaran merupakan suatu bentuk kreasi



yang sudah direncanakan oleh guru sebelum memulai proses pembelajaran, dalam kelas dengan tujuan agar siswa tidak merasa bosan dengan model pembelajaran yang bersifat monoton yang artinya siswa tidak aktif atau pasif, sedangkan guru lebih aktif. Pendapat ini sejalan dengan penelitian Fajriah & Sari dalam Norsandi & Sentosa, dkk (2022) yang mengemukakan bahwa model pembelajaran merupakan kerangka konseptual yang menggambarkan suatu prosedur yang sistematis dalam menyelenggarakan sistem pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu dan berfungsi sebagai pedoman bagi perancang pembelajaran dan guru dalam merencanakan dan melaksanakan kegiatan pembelajaran. Selain itu, penggunaan media pembelajaran dapat berperan signifikan dalam mendukung proses belajar siswa dengan meningkatkan minat, partisipasi, dan motivasi mereka. Hal ini menjadikan media pembelajaran sebagai sarana yang efektif untuk mencapai hasil belajar yang maksimal serta memperbaiki kualitas proses belajar mengajar. Salah satu contoh media yang dapat membantu meningkatkan kemampuan berhitung siswa adalah media pembelajaran ular tangga numerasi.

Media ular tangga numerasi adalah media pembelajaran yang menggabungkan aktivitas belajar dengan bermain. Sebagai salah satu media visual, ular tangga numerasi menyajikan tampilan gambar menarik yang mampu meningkatkan minat siswa dalam belajar. Media ini mendorong siswa untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Selain menyenangkan, permainan ular tangga juga berkontribusi pada pengembangan kemampuan berpikir kritis siswa (Ramopoly & Baka, 2024).

Dari hasil observasi dan wawancara di UPT SDN 04 Makale Utara kelas II, ditemukan bahwa dari 14 orang siswa, terdapat 7 orang siswa yang memiliki kemampuan berhitung rendah. Hal ini disebabkan oleh metode atau model pembelajaran yang digunakan oleh guru kurang bervariasi, serta kurang optimalnya

penggunaan media pembelajaran oleh guru, dimana pada saat pelajaran matematika di kelas, guru cenderung berfokus pada teori tanpa memberikan contoh praktis yang cukup dan kurang melibatkan siswa dalam proses pembelajaran, sehingga hal ini membuat siswa merasa kesulitan dalam memahami cara berhitung. Selain itu, suasana kelas juga menjadi kurang menarik yang membuat siswa mudah merasa bosan, sehingga siswa bersikap pasif selama proses pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan temuan data awal dan kondisi di sekolah, maka siswa sangat membutuhkan kehadiran guru yang kreatif dan inovatif dalam melaksanakan proses pembelajaran di kelas. Oleh karena itu, guru perlu menerapkan model pembelajaran yang bervariasi dan sesuai dengan karakteristik siswa serta dan juga mampu menggunakan media pembelajaran sebagai alat bantu yang mendukung terlaksananya proses pembelajaran di kelas, sehingga hal ini dapat menciptakan suasana kelas yang mampu meningkatkan motivasi belajar siswa, khususnya kemampuan berhitung siswa, seperti perkalian. Kemampuan berhitung siswa sangat penting untuk dikembangkan, karena keterampilan ini membantu mereka dalam menyelesaikan berbagai permasalahan dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini didukung oleh penelitian Devi, dkk, (2023) yang berjudul “Media Ultras (Ular Tangga Numerasi) Pada Pembelajaran Matematika” tentang media pembelajaran ular tangga numerasi yang mampu meningkatkan pemahaman peserta didik pada mata pelajaran matematika sedangkan penelitian ini akan membahas tentang peningkatan kemampuan berhitung siswa dengan menggunakan media ular tangga numerasi. Dari pemaparan latar belakang permasalahan yang telah diuraikan, maka dilakukan penelitian dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran *Cooperative Learning Type* STAD Berbantuan Media Pembelajaran Ular Tangga Numerasi Untuk Meningkatkan



Kemampuan Berhitung Siswa Kelas II UPT SDN 04 Makale Utara”.

### Rumusan Masalah

Dari uraian paparan data di latar belakang masalah, maka disusun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: “Bagaimana Penenerapan Model Pembelajaran *Cooperative Learning Type STAD* Berbantuan Media Pembelajaran Ular Tangga Numerasi Dapat Meningkatkan Kemampuan Berhitung Siswa Kelas II UPT SDN 04 Makale Utara?”.

## LANDASAN TEORI

### 1. Pengertian Model Pembelajaran

Definisi model pembelajaran secara umum adalah suatu cara atau teknik penyajian sistematis yang digunakan oleh guru dalam mengorganisasikan pengalaman proses pembelajaran agar tercapai tujuan dari pembelajaran (Magdalena, dkk, 2020). Menurut Istarani dalam Meilani & Sutarni (2020) model pembelajaran adalah seluruh rangkaian penyajian materi ajar yang meliputi segala aspek sebelum, sedang, dan sesudah pembelajaran yang dilakukan oleh guru serta segala fasilitas yang terkait yang digunakan secara langsung atau tidak langsung dalam proses belajar mengajar.

### 2. Pengertian Model *Cooperative Learning Type STAD*

*Cooperative Learning Type STAD* merupakan salah satu model pembelajaran yang didasarkan atas konsep belajar konstruktivisme. Dalam *Cooperative Learning Type STAD* dikembangkan diskusi dan komunikasi dengan tujuan agar siswa saling membagi kemampuan, saling menyampaikan pendapat, saling membantu dalam belajar, dan saling menilai kemampuan dan peranan diri sendiri maupun teman lain. Pembentukan Kelompok menjadi hal yang sangat penting dalam model *Cooperative Learning Type STAD* karena dalam kelompok diharapkan tercipta suatu kerja kooperatif antar siswa sebaya untuk mencapai kemampuan akademik yang diharapkan (Rostika D, 2020).

Model pembelajaran kooperatif *Student Team Achievement Divisions (STAD)* adalah pendekatan pembelajaran kooperatif yang menekankan pada aktivitas dan interaksi siswa sehingga mereka dapat saling memotivasi dan membantu satu sama lain dalam menguasai materi pelajaran. Guru yang menggunakan *Cooperative Learning Type STAD* mengajarkan materi pelajaran baru kepada siswa setiap minggu melalui presentasi lisan atau teks. *Cooperative Learning Type STAD* adalah model pembelajaran kooperatif di mana siswa bekerja sama atau belajar dalam kelompok kecil, biasanya 4-5 orang siswa, untuk memahami atau menyelesaikan materi yang diberikan oleh guru (Listyaningrum, dkk, 2023).

### 3. Manfaat Model *Cooperative Learning Type STAD*

Manfaat Model Pembelajaran *Cooperative Learning Type STAD* (Suardiana 2021).

1. Meningkatkan Keaktifan Belajar: Model *STAD* mampu memotivasi siswa untuk berpartisipasi lebih aktif dalam proses belajar, yang dapat meningkatkan motivasi dan minat mereka terhadap pelajaran.
  2. Meningkatkan Hasil Belajar: Siswa dapat meningkatkan pemahaman dan pencapaian akademik mereka dengan bekerja sama dalam kelompok dan mendukung satu sama lain.
  3. Pengembangan Keterampilan Sosial: Siswa belajar bagaimana bekerja sama, berkomunikasi, dan membantu satu sama lain.
- ### 4. Langkah-langkah Penerapan Model Pembelajaran *Cooperative Learning Type STAD*

Langkah-langkah penerapan model pembelajaran *Cooperative Learning*



*Type* STAD (Lestari & Maryono, 2023):

- a. Pendidik memberikan penjelasan tentang topik utama yang akan dibahas.
- b. Peserta didik dibagi menjadi kelompok kecil yang masing-masing terdiri dari empat hingga lima orang.
- c. Peserta didik diberi media pembelajaran sehingga mereka dapat mengkonstruksi materi yang diajarkan oleh pendidik. Pendidik hanya bertanggung jawab untuk menegaskan materi.
- d. Pendidik memberikan tugas kelompok untuk penilaian kelompok.
- e. Siswa memiliki kesempatan untuk berpartisipasi dalam diskusi kelompok.
- f. Guru membuat kesimpulan dan evaluasi tentang pembelajaran, dan
- g. Guru dan siswa mengapresiasi kelompok dengan nilai tertinggi dan peserta didik dengan nilai tertinggi.

### 5. Pengertian Media Pembelajaran

Media pembelajaran adalah sarana yang dapat dimanfaatkan untuk mendukung kelancaran proses pembelajaran agar lebih efisien dan maksimal. Saat ini, pembelajaran tidak lagi hanya bergantung pada buku dan papan tulis, karena tersedia banyak sekali media lain yang dapat digunakan oleh pengajar (Fadilah, dkk, 2023).

Media pembelajaran merujuk pada bahan dan sarana pendidikan yang mendukung kegiatan pembelajaran dengan menyampaikan informasi dan materi pembelajaran dalam bentuk visual, suara, atau kombinasi keduanya. Media, dari perspektif pendidikan, dapat dipandang sebagai alat instruksional yang digunakan

oleh guru untuk menyampaikan materi dengan cara yang efisien kepada rekan-rekan guru lainnya, atau sebagai teknologi penyampai pesan yang bertujuan untuk meningkatkan pembelajaran bersama siswa. Pada dasarnya, media merupakan komponen dan bagian dari sistem pembelajaran, sehingga sebagai suatu komponen, media harus menjadi elemen yang terintegrasi dan konsisten dalam keseluruhan proses pembelajaran (Dany, dkk, 2024).

### 6. Jenis-Jenis Media Pembelajaran

Berbagai jenis media pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran, masing-masing memiliki karakteristik dan manfaat yang berbeda. Di bawah ini ada beberapa jenis media pembelajaran (Dany, dkk. 2024): Media Cetak: meliputi buku teks, panduan, lembar kerja, dan bahan cetakan lainnya. Kelebihan media cetak adalah kemudahannya untuk diakses, dapat digunakan sebagai referensi, serta membantu memperdalam pemahaman tentang topik tertentu. Meski demikian, media cetak cenderung bersifat statis dan kurang interaktif dibandingkan dengan media digit; (1) Media Visual; (2) Media Audio; (3) Media Video; (4) Media Interaktif; (5) Media Digital: media digital mengacu pada segala bentuk media yang dapat diakses secara elektronik, termasuk: contoh: presentasi multimedia, *e-book*, *website*, *platform e-learning*; (6) Media Sosial.

### 7. Manfaat Media Pembelajaran

Manfaat media pembelajaran adalah untuk memfasilitasi proses belajar mengajar, sehingga guru dapat lebih mudah menjelaskan materi kepada siswa, dan siswa dapat dengan mudah memahami materi yang diajarkan. Media pembelajaran juga memberikan keuntungan bagi siswa, yaitu mempermudah mereka dalam memahami materi, memperjelas konsep-konsep yang diajarkan, serta dapat meningkatkan minat belajar siswa. (Muslim, 2020).



## 8. Media Ular Tangga Numerasi

Permainan ular tangga merupakan permainan tradisional yang telah menjadi bagian dari budaya bermain di banyak tempat di dunia. Selain memberikan hiburan, permainan ini juga telah menginspirasi terciptanya media pembelajaran yang inovatif. Seiring berjalannya waktu, muncul inovasi dalam bentuk media pembelajaran ular tangga numerasi, yang merupakan pengembangan dari permainan ular tangga klasik. Permainan ular tangga numerasi tidak hanya memberikan keseruan, tetapi juga menyuguhkan berbagai pertanyaan terkait numerasi, yang dapat memperkaya pengalaman belajar siswa. Media pembelajaran ini mengasah keterampilan siswa dalam numerasi dengan cara yang menarik melalui permainan yang sederhana. Pertanyaan yang disajikan dalam permainan ini dapat disesuaikan dengan tingkat kemampuan siswa, sehingga siswa tidak merasa kesulitan atau terlalu mudah sebaliknya, siswa akan merasa tertantang dan menikmati permainan sepanjang proses berlangsung (Wati, 2021).

Media pembelajaran seperti ular tangga memberikan peluang bagi siswa untuk terlibat secara aktif dalam pembelajaran numerasi. Selain menyenangkan, permainan ular tangga juga mendukung pengembangan kemampuan berpikir kritis siswa. (Ramopoly & Baka, 2024). Media ini dirancang untuk memfasilitasi pemahaman siswa terhadap materi, terutama dalam pelajaran matematika. Dengan efektivitasnya, media ular tangga numerasi dapat diterapkan dalam pembelajaran matematika dan memberikan dampak positif terhadap hasil belajar siswa.

Langkah-Langkah Penggunaan Media Ular Tangga Numerasi Menurut Nawafilah & Masruroh (2020) strategi atau langkah-langkah permainan ular tangga untuk kemampuan numerasi di sekolah dasar adalah sebagai berikut:

- 1) Permainan ular tangga dimainkan secara berkelompok, setiap

kelompok terdiri dari 3-4 orang siswa.

- 2) Sebelum memulai permainan, guru membagikan lembar kerja kepada peserta didik setiap kelompok.
- 3) Untuk memulai permainan, peserta melakukan hompimpa, kelompok yang menang akan memulai permainan terlebih dahulu dan kelompok yang kalah memperhatikan dan menunggu giliran untuk bermain.
- 4) Kelompok melempar dadu dan menjalankan pion sesuai dengan angka yang muncul pada mata dadu. Jika yang muncul mata dadu yang berjumlah 6 mata, maka kelompok bisa mengulang Kembali lemparan dadu tersebut.
- 5) Kelompok yang mendapat kotak yang bergambar tangga, bisa naik mengikuti tangga, dan jika mendapat kepala ular maka kelompok harus turun sampai di ekor ular.
- 6) Kelompok yang mendapat kotak yang berisi kartu pintar, harus mengambil kartu soal kemudian menjawab soal pada LKPD yang telah dibagikan oleh guru.
- 7) Setelah selesai mengerjakan soal pertanyaan, LKPD dikumpulkan dan dinilai oleh guru setelah permainan berakhir.

## 9. Kemampuan Berhitung

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) kemampuan adalah kesanggupan; kecakapan; kekuatan. Berhitung sendiri diartikan mengerjakan hitungan (menjumlahkan mengurangi, mengalikan, dan membagikan). Kemampuan berhitung merupakan kemampuan yang dimiliki oleh setiap anak, yang meliputi penjumlahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian. Kemampuan dasar ini sangat penting untuk dikembangkan, karena akan menjadi bekal



yang berguna bagi anak-anak, baik untuk kehidupan mereka saat ini maupun di masa depan, mengingat kemampuan berhitung sangat diperlukan dalam aktivitas sehari-hari (Triulianti dkk, 2024). Kemampuan setiap anak berbeda-beda maka dari itu kemampuan berhitung harus dikembangkan, dan juga kemampuan berhitung berguna untuk menumbuhkembangkan kognitif anak.

Indikator Kemampuan Berhitung Menurut Sahrnayanti, dkk, (2023) yakni: (1) Mampu menyelesaikan soal: Siswa dapat menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru, yang berkaitan dengan pengertian kemampuan, kecakapan, keterampilan, serta ketelitian dalam melaksanakan tugas; (2) Mampu menjelaskan cara menyelesaikan soal: Siswa dapat menguraikan dan menyelesaikan soal dengan memanfaatkan media yang digunakan dengan tepat dan percaya diri.

## METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Sugiyono dalam Rukminingsih, dkk, (2020) menyatakan bahwa metode penelitian kualitatif didasarkan pada filsafat post-positivisme dan digunakan untuk mempelajari objek yang berada dalam kondisi alami. Dalam pendekatan ini, peneliti berperan sebagai instrumen utama. Pengambilan sampel data dilakukan dengan teknik *purposive sampling*. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, tes, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang diterapkan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Data kualitatif memiliki sifat yang mendalam dan rinci, sehingga biasanya cukup panjang. Oleh karena itu, analisis data kualitatif dilakukan secara spesifik, dengan fokus pada merangkum dan menyusun informasi menjadi sebuah alur analisis yang mudah dipahami oleh orang lain (Millah, dkk, 2023). Proses analisis data kualitatif dilakukan dengan pendekatan analisis data interaktif, yang meliputi: tahapan pengumpulan data, reduksi data, penyajian

data, serta penarikan kesimpulan atau verifikasi:

### a. Menelaah Data

Menelaah data Analisis data dilakukan selama pelaksanaan proses pembelajaran berlangsung. Observasi yang diperoleh kemudian dikelompokkan berdasarkan permasalahan penelitian.

### b. Reduksi Data

Reduksi data mengacu pada proses merangkum, memilih, dan memusatkan perhatian pada hal-hal penting dalam analisis data. Dalam penelitian ini, reduksi data dilakukan dengan menyusun data sesuai fokus permasalahan melalui rangkuman atau uraian singkat dari hasil observasi dan wawancara.

### c. Penyajian Data

Penyajian data bertujuan untuk mengorganisasi data secara sistematis berdasarkan hasil reduksi data, meliputi tahapan perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi pada setiap siklus

### d. Verifikasi Data

Verifikasi data adalah tahap akhir dalam pengorganisasian data untuk menarik kesimpulan dari hasil interpretasi dan evaluasi. Data disusun secara terstruktur.

Penelitian kualitatif bertujuan untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang terkandung dalam permasalahan sosial atau kemanusiaan. Dalam prosesnya, beberapa langkah penting dilakukan, seperti merumuskan pertanyaan dan prosedur, mengumpulkan data dari partisipan, menganalisis data secara induktif dari topik spesifik ke topik yang lebih umum, serta menginterpretasikan makna yang terkandung dalam data tersebut (Jelahun, 2022).

## Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian Tindakan kelas (PTK). Menurut



Suyanto & Sukarnyana dalam Pahleviannur (2022) Penelitian Tindakan Kelas adalah jenis penelitian yang bersifat reflektif, di mana dilakukan tindakan-tindakan tertentu untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas praktik pembelajaran di kelas dengan cara yang lebih profesional.

#### **Tahapan Penelitian**

Tahapan dan prosedur pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

##### a. Observasi

Sugiono dalam Rudini, Moh & Melinda (2020) menjelaskan bahwa observasi dilakukan untuk mengamati subjek dan objek penelitian guna memahami kondisi yang sebenarnya. Dalam metode ini, peneliti menggunakan pendekatan non-partisipatif, dimana peneliti tidak terlibat langsung dalam objek yang diamati. Hasil dari observasi meliputi aktivitas, kejadian, peristiwa, objek, kondisi, atau suasana tertentu. Pengamatan dilakukan secara langsung di lokasi penelitian untuk memperoleh data yang dibutuhkan. Dalam penelitian ini, objek yang diamati adalah aktivitas guru dan siswa kelas II selama proses pembelajaran di dalam kelas.

##### b. Wawancara

Wawancara adalah bentuk komunikasi atau interaksi yang bertujuan untuk mengumpulkan informasi melalui tanya jawab antara peneliti dengan responden penelitian. Dalam penelitian ini, jenis wawancara yang digunakan adalah wawancara terstruktur. Sugiono dalam Rudini, dkk, (2020) menyatakan bahwa wawancara diartikan sebagai metode pengumpulan data yang dilakukan melalui interaksi langsung dan tanya jawab antara peneliti dan narasumber. Dalam wawancara terstruktur, pewawancara telah mempersiapkan pedoman wawancara terlebih dahulu sebelum pelaksanaannya. Metode ini

bertujuan untuk mengamati hasil tindakan yang dilakukan dalam proses pembelajaran di kelas dengan memanfaatkan media Ular Tangga Numerasi. Responden dalam penelitian ini melibatkan guru dan siswa kelas II

##### c. Tes

Arikunto dalam Septiningtyas (2020) mengemukakan bahwa tes merupakan instrumen atau metode yang digunakan untuk mengukur atau mengevaluasi sesuatu dalam kondisi tertentu, dengan mengikuti cara dan aturan yang telah ditetapkan. Dalam penelitian ini, tes digunakan untuk menilai pemahaman siswa selama proses pembelajaran. Bentuk tes meliputi evaluasi dan tes akhir siklus, yang berfungsi sebagai umpan balik untuk mengetahui sejauh mana kemampuan berhitung siswa meningkat melalui penggunaan media ular tangga numerasi.

##### d. Dokumentasi

Selain observasi, wawancara, dan tes yang digunakan sebagai teknik pengumpulan data, dalam penelitian ini juga digunakan dokumentasi. Menurut Sugiyono dalam Rudini, dkk, (2020) dokumentasi adalah rekaman berbagai peristiwa yang telah terjadi, yang umumnya berbentuk tulisan, gambar, atau hasil karya monumental seseorang. Dalam penelitian ini, dokumentasi mencakup aspek penting seperti data yang tersedia di lokasi penelitian, misalnya arsip atau dokumen pendukung, serta catatan dari proses penelitian yang berlangsung.

#### **Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data yang diterapkan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Data kualitatif memiliki sifat yang mendalam dan rinci, sehingga biasanya cukup panjang. Oleh karena itu, analisis data kualitatif dilakukan secara spesifik, dengan fokus pada merangkum dan menyusun informasi menjadi



sebuah alur analisis yang mudah dipahami oleh orang lain (Millah, dkk. 2023).

Proses analisis data kualitatif dilakukan dengan pendekatan analisis data interaktif, yang meliputi tahapan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan atau verifikasi:

- a. Menelaah Data  
Menelaah data Analisis data dilakukan selama pelaksanaan proses pembelajaran berlangsung. Observasi yang diperoleh kemudian dikelompokkan berdasarkan permasalahan penelitian.
- b. Reduksi Data  
Reduksi data mengacu pada proses merangkum, memilih, dan memusatkan perhatian pada hal-hal penting dalam analisis data. Dalam penelitian ini, reduksi data dilakukan dengan menyusun data sesuai fokus permasalahan melalui rangkuman atau uraian singkat dari hasil observasi dan wawancara.
- c. Penyajian Data  
Penyajian data bertujuan untuk mengorganisasi data secara sistematis berdasarkan hasil reduksi data, meliputi tahapan perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi pada setiap siklus
- d. Verifikasi Data  
Verifikasi data adalah tahap akhir dalam pengorganisasian data untuk menarik kesimpulan dari hasil interpretasi dan evaluasi. Data disusun secara terstruktur. Dalam proses pembelajaran, data diinterpretasikan sebagai berikut:

#### 1) Tes

Dalam penelitian tindakan kelas ini, tes kemampuan berhitung digunakan untuk menilai sejauh mana kemampuan siswa yang tercermin dalam nilai. Untuk

mengukur pemahaman belajar siswa, nilai tersebut dapat dihitung dengan rumus berikut:

**Tabel 1 Kriteria Kemampuan Berhitung Siswa**

Tingkat Keberhasilan	Kategori
80-100	Sangat Baik
70-79	Baik
55-66	Cukup
45-54	Kurang
0-45	Sangat Kurang

$$\text{Nilai Keterampilan} = \frac{\text{jumlah skor yang diperoleh}}{\text{jumlah skor maksimal}} \times 100$$

#### 2) Observasi

Dari hasil observasi guru dan siswa dalam proses pembelajaran akan dianalisis dengan presentase masing-masing aktifitas yang diamati selama proses pembelajaran berlangsung dan dapat dihitung dengan rumus berikut:

**Tabel 2 Kriteria Kemampuan Guru dan Aktivitas Siswa**

Tingkat Keberhasilan	Kategori
80%-100%	Sangat Baik
70%-79%	Baik
55%-66%	Cukup
45%-54%	Kurang
0%-45%	Sangat Kurang

$$\text{Presentase} = \frac{\text{jumlah skor yang diperoleh}}{\text{jumlah skor maksimal}} \times 100$$

### Pembahasan

Pada pembahasan ini diuraikan hasil penelitian mengenai penerapan model pembelajaran *Cooperative Learning Type* STAD berbantuan media ular tangga numerasi untuk meningkatkan kemampuan berhitung siswa yang meliputi:





**1. Pelaksanaan Pembelajaran Dengan Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Learning Type STAD**

Sebelum melaksanakan pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran *Cooperative Learning Type STAD* berbantuan media ular tangga numerasi untuk meningkatkan kemampuan berhitung siswa di kelas II UPT SDN 04 Makale Utara, guru terlebih dahulu merencanakan pembelajaran yang akan diterapkan dalam proses belajar yaitu dengan menyusun modul ajar dengan model pembelajaran *Cooperative Learning Type STAD* dan materi yang akan dibahas, membuat lembar observasi guru dan siswa, membuat format wawancara dan membuat tes dalam bentuk essay.

Dari seluruh proses pembelajaran yang telah dilakukan nilai rata-rata observasi siswa siklus I pada pertemuan 1 dan 2 adalah 77,05 dan nilai rata-rata observasi guru adalah 72,8 sehingga dapat disimpulkan bahwa kegiatan guru dan kegiatan siswa belum berhasil karena belum mencapai target yaitu 80%.

Pada siklus II, nilai rata-rata observasi guru pertemuan 1 dan 2 adalah 90,96% dan nilai rata-rata siswa pada pertemuan 1 dan 2 adalah 92,35 sehingga dapat disimpulkan bahwa kegiatan guru dan kegiatan siswa berhasil karena memenuhi kategori 80%.

Kegiatan pembelajaran menggunakan materi dalam dua siklus, yaitu siklus I dan Siklus II hasil observasi secara keseluruhan meliputi observasi guru dan siswa. Kegiatan ini bertujuan untuk mengetahui tingkat keterlaksanaan proses pembelajaran yang dilaksanakan siswa dan guru. Proses pembelajaran yang dilaksanakan siklus I dan siklus II menunjukkan bahwa kemampuan berhitung siswa mengalami peningkatan. Dari data observasi pada siklus I pertemuan 1 dan 2 diketahui bahwa tingkat keterlaksanaan pembelajaran dan hasil observasi kegiatan belajar belum maksimal, sedangkan pada siklus II menunjukkan bahwa tingkat keterlaksanaan

pembelajaran meningkat dalam kategori maksimal.

**2. Penggunaan Media Ular Tangga Numerasi di Kelas II UPT SDN 04 Makale Utara**

Media Ular Tangga dinilai sangat efektif dalam membantu siswa mengulang materi yang dianggap sulit dipahami jika hanya disampaikan secara verbal. Penggunaan media ini memungkinkan guru menghemat waktu dalam menjelaskan materi yang memerlukan pengulangan. Selain itu, siswa lebih mudah memahami materi karena penyampaiannya terasa lebih ringan dan tidak membebani mereka. Pembelajaran yang mengintegrasikan unsur permainan juga lebih efektif, karena membuat siswa merasa lebih santai dan nyaman saat belajar (Ramopoly & Baka, 2024).

Berdasarkan penelitian yang dilaksanakan di UPT SDN 04 Makale Utara, dengan menggunakan media pembelajaran ular tangga numerasi dapat meningkatkan motivasi dan semangat siswa dalam memecahkan masalah, siswa bekerja sama dengan baik dalam kelompok, yang memungkinkan mereka untuk bertukar pendapat, dan menjadikan siswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran.

**3. Peningkatan kemampuan berhitung dengan menggunakan model pembelajaran Cooperative Learning Type STAD berbantuan media ular tangga numerasi.**

Menurut Romlah dalam Himmah, dkk, (2021) kemampuan berhitung merupakan keterampilan dalam memahami matematika yang berkaitan dengan sifat serta hubungan antara bilangan nyata, serta melibatkan operasi dasar seperti penjumlahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian.



Indikator kemampuan berhitung siswa yang harus dipenuhi adalah sebagai berikut,

- a) Mampu menyelesaikan Soal
- b) Mampu menjelaskan cara menyelesaikan soal

Dengan melihat hasil belajar siswa dalam kemampuan berhitung paa siklus I, maka diperoleh nilai rata-rata dari pertemuan pertama hingga pertemuan kedua, yaitu sebesar 67,7%. Jumlah siswa yang memperoleh nilai diatas 70 atau dalam kategori tuntas berjumlah 7 orang siswa. Sesuai dengan indikator yang telah dilakukan, maka hal ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran *Cooperative Learning Type STAD* berbantuan media ular tangga numerasi pada kelas II di UPT SDN 04 Makale Utara dinyatakan belum berhasil. Hal ini disebabkan karena dalam pelaksanaan proses pembelajaran, guru dan siswa belum memahami betul langkah-langkah penerapan model pembelajaran *Cooperative Learning Type STAD* berbantuan media ular tangga numerasi.

Pada pelaksanaan tindakan siklus I pertemuan 1, ada 4 aspek yang belum memenuhi indikator keberhasilan yang ditetapkan, yakni minimal 80%. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa siklus I belum berhasil dan harus dilanjutkan pada siklus berikutnya, yaitu siklus II. Pada pelaksanaan siklus II, dilaksanakan dengan melihat hasil belajar siswa yang diberikan kepada 14 orang siswa dengan perolehan nilai rata-rata 80%.

Hal ini dapat dilihat selama proses pembelajaran dan tes yang telah dilakukan, sesuai dengan indikator pertama dan kedua, maka diketahui bahwa terjadi peningkatan pada kemampuan berhitung siswa dari siklus I ke siklus II yang meningkat secara bertahap. Hal tersebut dinyatakan berhasil, karena siswa mampu memahami memahami materi yang diajarkan sehingga siswa mampu menyelesaikan soal yang diberikan dan mampu menjelaskan cara menyelesaikan soal yang

berpengaruh pada peningkatan kemampuan berhitung siswa.

## PENUTUP

### Kesimpulan

Berdasarkan uraian dari pembahasan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa Penerapan Model Pembelajaran *Cooperative Learning Type STAD* berbantuan media Ular Tangga Numerasi dapat meningkatkan kemampuan berhitung siswa kelas II di UPT SDN 04 Makale Utara. Hasil penelitian menunjukkan dengan penggunaan model pembelajaran *Cooperative Learning Type STAD* dapat meningkatkan kemampuan berhitung siswa dapat dilihat sebagai berikut:

Dari data observasi guru pada siklus I, diperoleh taraf keberhasilan 77,05%, sedangkan pada hasil observasi siswa diperoleh taraf keberhasilan sebesar 72,8%. Kemudian, dari data observasi guru pada siklus II diperoleh taraf keberhasilan 90,27% dan untuk taraf keberhasilan siswa sebesar 92,35%. Dari hasil tes kemampuan berhitung siswa, pada pelaksanaan siklus I diperoleh nilai rata-rata 67,7 dan ketuntasan belajar sebesar 21,4%. Pada pelaksanaan siklus II, diperoleh nilai rata-rata 84,28 dengan ketuntasan belajar sebesar 85,71%.

### Saran

#### 1. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber rujukan bagi guru dalam menerapkan model pembelajaran *Cooperative Learning Type STAD* dan mampu merancang media pembelajaran yang kreatif dan inovatif, serta sebagai panduan bagi guru untuk menciptakan suasana kelas dan proses belajar yang menarik dan menyenangkan.

#### 2. Bagi Siswa

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi referensi sumber belajar untuk menambah wawasan dan pengetahuan siswa, sehingga mereka dapat meningkatkan kemampuan berhitungnya dalam proses pembelajaran matematika.



3. Bagi Peneliti

Diharapkan agar peneliti dapat memperbaiki kekurangan yang ada dalam penelitian ini dan mampu mengembangkan artikel yang relevan dengan penelitian ini.

**DAFTAR PUSTAKA**

- [1] Abrori, Achmad Noval, Conny Dian Sumadi, Jl Raya Telang, Kecamatan Kamal, Kabupaten Bangkalan, Provinsi Jawa, dan Timur Kode. 2023. "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Terhadap Keaktifan Belajar Siswa Kelas 2 SDN Morkoneng 1." *Jurnal Inovasi Ilmu Pendidikan* 1(4):296–315.
- [2] Alfrid Sentosa, dan Dedy Norsandi. 2022. "Model Pembelajaran Efektif Di Era New Normal." *Jurnal Pendidikan* 23(2):125–39. doi: 10.52850/jpn.v23i2.7444.
- [3] Ariyanto, Budi, Amalia Chamidah, dan Savitri Suryandari. 2020. "Pengembangan Media Ular Tangga Terhadap Pembelajaran Matematika Materi Pecahan Sederhana Pada Siswa Sekolah Dasar." *Trapsila: Jurnal Pendidikan Dasar* 2(01):85. doi: 10.30742/tpd.v2i01.917.
- [4] Dany, A., Rifan, H., & Suryandari, M. 2024. "Peran Media Pembelajaran dalam Konteks Pendidikan Modern." *Cendekia Pendidikan* 4(1):91–100.
- [5] Devi, Sintia, Kusuma Ardi, dan Anatri Desstya. 2023. "Media Pembelajaran Ular Tangga untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Numerasi Siswa di Sekolah Dasar." 5(1). doi: 10.23917/bppp.v5i1.22934.
- [6] Diana, Qariy, dan Siska Widyawati. 2024. "Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Menggunakan Media Pembelajaran Ular Tangga Numerasi Untuk di SD Negeri 11 Lubuk Jaya." 1(11):1797–1801.
- [7] Dwi Junia Lestari, dan Maryono. 2023. "Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Rumus Keliling Dan Luas Persegi Panjang Pada Peserta Didik Di Kelas IV MIT Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung." *The Elementary Journal* 1(2):23–26. doi: 10.56404/tej.v1i2.78.
- [8] Efrem Jelahun, Felisianus. 2022. "Aneka Teori & Jenis Penelitian Kualitatif (Sebuah Review pada Buku Second Edition-Qualitative Inquiry & Research Design Choosing Among Five Approachers, London: Sage Publication, 2007, Jhon W. Creswell)." *Akademia Pustaka* 24.
- [9] Fadilah, Aisyah, Kiki Rizki Nurzakiah, Nasywa Atha Kanya, Sulis Putri Hidayat, dan Usep Setiawan. 2023. "Pengertian Media, Tujuan, Fungsi, Manfaat dan Urgensi Media Pembelajaran." *Journal of Student Research (JSR)* 1(2):1–17.
- [10] Fajri, Zaenol, Nurul Mutmainah, dan Sajuri. 2023. "Peningkatan Kemampuan Berhitung Menggunakan Pembelajaran Kooperatif Berbantuan Media Permainan Ular Tangga Di KB AN Nawawi Bondowoso." *Jurnal Tarbiyah Islamiyah* 8(April):79–102.
- [11] Himmah, Khusnul, Jamal Makmur Asmani, dan Latifah Nuraini. 2021. "Efektivitas Metode Jarimatika dalam Meningkatkan Kemampuan Berhitung Perkalian Siswa." *Dawuh Guru: Jurnal Pendidikan MI/SD* 1(1):57–68. doi: 10.35878/guru.v1i1.270.
- [12] Listyaningrum, Merizka, dan Aditya Putra Pratama. 2023. "Penerapan Model Pembelajaran Koperatif Type STAD Dalam Upaya Meningkatkan Hasil Belajar IPA Materi Perubahan Lingkungan." *Jurnal Pelita: Jurnal Pembelajaran IPA Terpadu* 3(1):29–35. doi: 10.54065/pelita.3.1.2023.213.
- [13] Magdalena, Ina, Amalita Aziah Septiarini, dan Siti Nurhaliza. 2020. "Penerapan Model-Model Desain Pembelajaran Madrasah Aliyah Negeri 12 Jakarta Barat." *PENSA : Jurnal Pendidikan dan*



- Ilmu Sosial 2(2):241–65.
- [14] Mata, Pada, dan Pelajaran Ips. n.d. “No Title.”
- [15] Meilani, Rima, dan Nani Sutarni. 2016. “Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Script Untuk Meningkatkan Hasil Belajar.” *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran* 1(1):176. doi: 10.17509/jpm.v1i1.3349.
- [16] Mengajar, Kegiatan Belajar, Ular Tangga Numerasi, Systematic Literature Review, dan Ular Tangga Numerasi. n.d. “Kata kunci: media pembelajaran, media Ultrasi, pembelajaran matematika.” 0857881845(46):495–503.
- [17] Millah, Ahlan Syaeful, Apriyani, Dede Arobiah, Elsa Selvia Febriani, dan Eris Ramdhani. 2023. “Analisis Data dalam Penelitian Tindakan Kelas.” *Jurnal Kreativitas Mahasiswa* 1(2):140–53.
- [18] Muslim, Aji Heru. 2020. “Media Pembelajaran PKn di SD.” *Pena Persada* 1–141.
- [19] Nasional, Departemen Pendidikan, Direktorat Jenderal, Peningkatan Mutu, Pendidikan Dan, Tenaga Kependidikan, Lembaga Penjamin, Mutu Pendidikan, dan D. K. I. Jakarta. 2006. *Model-Model Pembelajaran*.
- [20] Nawafilah, Nur Qomariyah, dan Masruroh Masruroh. 2020. “Pengembangan Alat Permainan Edukatif Ular Tangga Matematika untuk Meningkatkan Kemampuan Berhitung Anak Kelas III SDN Guminingrejo Tikung Lamongan.” *Jurnal Abdimas Berdaya : Jurnal Pembelajaran, Pemberdayaan dan Pengabdian Masyarakat* 3(01):37. doi: 10.30736/jab.v3i01.42.
- [21] Oli, Maria Anjelina, Konstantinus Dua Dhiu, Elisabeth Tantiana Ngura, dan Yohanes Vianey. 2024. “Penggunaan Media Papan Ular Tangga untuk Meningkatkan Pemahaman Numerasi Bagi Siswa Kelas III di SDK Bejo.” 5:691–702.
- [22] Pagarra H & Syawaludin, Dkk. 2022. *Media Pembelajaran*.
- [23] Pahleviannur, Rizal Saringatun Mudrikah. 2022. *Penelitian Tindakan Kelas*.
- [24] Pudensia ratnasari, Elizabeth Prima, dan Christiani Endah Poerwati. 2022. “Upaya Meningkatkan Kemampuan Sosial Emosional Melalui Permainan Tradisional Bakiak Untuk Anak Kelompok B1 Paud Pelita Kasih.” *Pratama Widya: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 7(2):106–15. doi: 10.25078/pw.v7i2.1864.
- [25] Ramopoly, Irene Hendrika, dan Charlie Baka. 2024. “Pembuatan media papan ultrasi ( ular tangga numerasi ) bagi guru untuk meningkatkan kemampuan numerasi siswa.” 7(204):258–70. doi: 10.33474/jipemas.v7i2.21575.
- [26] Rudini, Moh & Melinda, Melinda. 2020. “Motivasi Orang Tua Terhadap Pendidikan Siswa Sdn Sandana (Studi Pada Keluarga Nelayan Dusun Nelayan).” *Tolis Ilmiah:Jurnal Penelitian* 2(2):122–31.
- [27] Rukminingsih, Gunawan Adnan, dan Mohammad Adnan Latief. 2020. *Metode Penelitian Pendidikan. Penelitian Kuantitatif, Penelitian Kualitatif, Penelitian Tindakan Kelas*. Vol. 53.
- [28] Sahrnunayanti, Sahrnunayanti, Magdalena Dema, dan Wahyuningsih Wahyuningsih. 2023. “Pemanfaatan Media Permainan Congklak dalam Meningkatkan Kemampuan Berhitung Siswa.” *Jurnal Penelitian Inovatif* 3(2):433–46. doi: 10.54082/jupin.182.
- [29] Septiningtiyas, Niken. 2020. *Penelitian Tindakan Kelas*.
- [30] Solissa, Rahel Akerina, Lisy Salamor, dan Fatima Sialana. 2022. “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Script.” *Pedagogi : Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran* 3(1):1–6. doi: 10.56393/pedagogi.v3i1.594.



- 
- [31] Suardiana, I. Made. 2021. "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Stad Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika." *Journal of Education Action Research* 5(3):176–86. doi: 10.23887/jear.v5i3.34677.
- [32] Triulianti, Andi, Herul Syam, Andi Mulawakkan Firdaus, Program Studi, Pendidikan Guru, Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan, dan Ilmu Pendidikan. 2024. "Cendikia Pendidikan Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Stad Berbantuan Media Kotak Berhitung (Kober) Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas Ii Sdi Labuang Pakangkang No.79 Kepulauan Selayar." 5(10).
- [33] Ulfah, Amaliyah. 2024. "Upaya Meningkatkan Kemampuan Berhitung Siswa Kelas III melalui Media Permainan 'UTANG.'" *Jurnal Didaktika* 4(1):402–14.
- [34] Wati, Anjelina. 2021. "Pengembangan Media Permainan Ular Tangga untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar." *Mahaguru: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 2(1):68–73. doi: 10.33487/mgr.v2i1.1728.



HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN